

Sawah di Jambi Beralih Fungsi Hingga 7 Ribu Hektare

JAMBI (IM) - Dinas Pertanian dan Hortikultura Provinsi Jambi mencatat lahan sawah yang masih produktif sampai saat ini tinggal 61.119 hektare, padahal pada tahun 2019 ada seluas 68 ribu hektare atau sekitar tujuh ribu hektare telah beralih fungsi.

"Kami mencatat bahwa jumlah produktivitas sawah di Provinsi Jambi semakin menurun, disebabkan banyaknya alih fungsi lahan petani ke sektor perkebunan kelapa sawit, meskipun sampai saat ini pemerintah masih gencar memberikan pendampingan kepada petani," kata Kepala Dinas Pertanian dan Hortikultura Jambi Rumusdar di Jambi, kemarin.

Ia mengatakan penyebab berkurangnya lahan disebabkan alih fungsi lahan akibat infrastruktur kurang memadai, seperti airnya terbatas, irigasi juga kurang bagus, dan ketertarikan petani itu ke lahan sawit yang lebih menjanjikan, serta kurangnya minat kalangan milenial menjadi petani di sawah.

Menurutnya, bila dihitung dari skala ekonomis, satu hektare sawah dengan satu hektare sawit lebih untung sawah tetapi kerjanya lebih banyak, seperti habis panen tanam lagi, kalau sawit sekali tanam bisa sampai 20-

25 tahun. Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jambi saat ini masih gencar memberikan upaya dan pemahaman kepada petani untuk aktif menjalankan sektor pertanian guna menghasilkan panen yang berkualitas.

Dinas Pertanian dan Hortikultura Jambi melalui dana APBD memberikan anggaran melalui dinas provinsi untuk bantuan kepada kabupaten dan kota, termasuk juga APBN, berupa bantuan benih padi untuk sekitar 10.000 hektare lahan sawah, dan bantuan mesin pertanian guna meningkatkan hasil panen.

Untuk memonitor perkembangan bantuan ini, Gubernur Jambi, Al Haris membentuk tim ketahanan pangan sektor hulu, di samping tim pengendali inflasi daerah untuk melakukan pengawasan dalam upaya pemerintah meningkatkan angka produksi sesuai dengan target yang ingin dicapai pada 2024.

"Untuk kondisi sekarang, target kita tahun 2024 ini produksi ditargetkan 469.324 ton gabah kering giling dengan luas tanam kita targetkan 102.431 hektare, kemudian luas panennya 94.950 hektare dan produktivitas tanam lagi, kalau sawit sekali tanam bisa sampai 20-

Harga Telur di Tangerang Meroket hingga Rp 33.000 Per Kg

TANGERANG (IM) - Memasuki hari kedua Ramadan, harga bahan pangan di sejumlah pasar tradisional di Kabupaten Tangerang, Banten, meroket, Rabu (13/3). Salah satunya harga telur ayam yang meroket hingga Rp 33.000 per kilogram (kg) dari normalnya hanya Rp 28.000 per kg.

Kenaikan harga ini tidak hanya dikeluhkan warga, tetapi juga pedagang karena omzetnya turun 30%. "Sebelumnya harga telur Rp 31.000 per kg naik jadi Rp 32.000 per kg, sekarang Rp 33.000 per kg, kalau harga normalnya Rp 28.000 per kg," jelas pedagang telur di pasar tradisional Gudang Tigaraksa, Fino.

Fino mengatakan, kenaikan harga telur ini sudah terjadi tiga hari menjelang Ramadan. Kenaikannya mulai Rp 500 hingga Rp 1.000 per hari. Meski harganya melambung, Fino menyebut pasokan telur masih aman.

Selain karena permintaan yang meningkat saat Ramadan, mahalnya harga pakan ayam juga diduga menjadi salah satu faktor naiknya harga telur di tingkat peternak yang membuat melambungnya harga telur di pasaran.

"Sebabnya bisa dari pakan, terus sudah tradisi kalau ramadan itu semua harga bahan pangan naik. Omzet

sudah pasti turun, kalau dihitung itu kira-kira mencapai 30% dari sebelumnya," kata Fino.

Melambungnya harga telur juga membuat pusing warga. Salah satunya adalah Ami yang harus mengurangi jumlah pembelian 50% untuk kebutuhan pangan rumah tangga sehingga bisa membeli kebutuhan pangan lainnya.

"Harapannya biar cepat turun saja, biasa beli satu kilo sekarang jadi setengah, terus biasa setengah kilo dikurangi jadi seperempat. Berat, soalnya bukan telur saja yang naik, beras, segala macam naik," ujarnya.

Sementara itu, Evi, pemilik warung sembako memilih telur yang ukurannya kecil agar bisa mendapatkan lebih banyak. Hal itu dia lakukan agar tidak rugi saat menjualeceran ke warga lantaran harganya tidak dinaikkan.

"Aduh pusing, kita buat jualan juga agak susah, kita naikan harga tidak enak sama pembeli, tidak dinaikkan harga kita modalnya juga gede. Terpaksa cari telur ukuran kecil, biar harga per butirnya tidak dinaikkan," tandasnya. Warga berharap, pemerintah menjamin ketersediaan pangan murah saat Ramadan hingga Idulfitri nanti, agar tidak memberatkan mereka. ● pra

Terdampak Banjir Rob, Warga Lebak Harus Mengungsi

LEBAK (IM) - Banjir rob yang melanda wilayah Lebak Selatan mengakibatkan 2 rumah milik warga rusak. Peristiwa tersebut terjadi di Desa Bayah Barat, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Rabu (13/3).

Rumah yang rusak tersebut milik Ago Adhani, warga Desa Bayah Barat. Diketahui rumahnya rusak pasca terdampak banjir rob yang terjadi pada tanggal 8 Maret 2024 lalu.

Warga Desa Bayah Barat, Agus Basri mengatakan, saat ini satu keluarga tersebut harus mengungsi ke tempat yang lebih aman. Karena lokasi rumahnya hanya 700 meter dari bibir pantai dan 50 meter dari muara Sungai Cimadur. "Sudah lama mengungsi dari tanggal 8 Maret, karena rumahnya rusak. Sehingga barang berharga juga harus dipindahkan," kata Agus, Rabu (13/3).

Diketahui, total ada 7 orang yang mengungsi karena terdampak banjir rob. Saat ini gelombang tinggi masih terjadi di pesisir pantai selatan Banten, ketinggian

gelombang mencapai 2-4 meter.

"Sekarang masih mengungsi di rumah saudaranya, agar lebih aman," tutur Agus.

Sementara itu, Kepala Pelaksana Harian BPBD Lebak, Febby Rizki Pratama menyebutkan, pihaknya melalui relawan sudah melakukan penanganan dan mengirimkan logistik bantuan.

"Kami melakukan assesment dan koordinasi dengan pihak terkait," sebut Febby.

Ia juga menyampaikan imbauan, kepada warga untuk tetap berhati-hati karena potensi cuaca ekstrem yakni hujan disertai angin kencang akan terjadi di beberapa wilayah Lebak selatan.

"Untuk tetap siaga waspada karena jika kembali turun hujan akan berpotensi banjir di wilayah tersebut," tandas Febby

Diberitakan sebelumnya BPBD Lebak mencatat ada 13 rumah rusak karena dampak hujan disertai angin kencang pada 12 Maret 2024 lalu. Dampak tersebut mengakibatkan bangunan rusak ringan dan berat. ● pra



BAZAR RAMADHAN PRODUK UMKM

Pengunjung dan karyawan mengunjungi stan pada bazar Ramadhan di Halaman Kantor Bulog Kanwil Jabar, Bandung, Jabar, Rabu (13/3). Bazar Ramadhan yang menampilkan 20 produk dari UMKM kuliner dan fesyen tersebut digelar dalam rangka menstimulasi daya beli masyarakat pada pekan pertama Ramadhan.

Caleg Gagal Tutup Sumur, Warga Terpaksa Berjalan 1 Km Cari Air

Caleg Cilegon, Sumedi Madasik, merasa wajar warga setempat memilihnya pada Pemilu 2024. Dari jumlah 140 warga yang masuk DPT, Sumedi hanya meminta 100 suara. "Saya cuma berharap itu cuma 100 suara. Wajarlah kurang lebih sekitar 70 persen, tapi yang saya dapat cuma 45 persen," ucapnya.

CILEGON (IM)

- Seorang calon anggota legislatif yang gagal di Cilegon, Banten, menutup sumur bor yang biasa dipakai oleh warga. Hal ini membuat warga harus berjalan 1 kilometer untuk mendapat sumber air bersih lainnya. Peristiwa ini terjadi di RT 003/006 Cisiru, Kelurahan Suralaya, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon.

Adapun sosok di balik penutupan sumur bor tersebut bernama Sumedi Madasik. Sumedi merupakan pemilik sumur bor Bukit Teletubbies. Sumedi maju pada Pileg 2024 untuk kursi DPRD Kota Cilegon. Namun, ia gagal terpilih.

Warga setempat, Buki mengatakan, penutupan sumur dilakukan Sumedi empat hari usai pemungutan suara Pemilu 2024. Sementara, penyaluran air bersih dari sumur bor itu sudah berlangsung selama empat tahun. Bahkan, warga juga membayar Rp 10.000 per kubik kepada pemilik setiap bulan.

Menurut Buki, sebelum

penutupan, pemilik sumur bor itu meminta warga untuk memberikan dukungan agar menang pada Pileg 2024. Namun, banyak warga yang tidak memilih caleg dari PKS tersebut.

"Beliau minta supaya dapat 100 suara dari kampung ini. Berhubung suaranya tidak sampai, akhirnya diputus sama dia," ucapnya di Cisiru, kemarin.

Padahal, tidak ada perjanjian antara warga dan pemilik untuk mendukungnya.

Warga lainnya, Satriah, mengakui adanya kesepakatan warga dengan si pemilik sumur bor pada saat Pemilu 2024. Namun, banyak warga kampung yang tidak memilih Sumedi sebagai caleg. Kini, warga hanya bisa pasrah ketika pemilik sumur bor itu menyetop aliran air bersih. Terlebih, sumur bor itu merupakan milik pribadi. Warga berharap ada perhatian dari pemerintah agar dibuatkan sumur bor baru.

"Sekarang kita susah ngambil air. Harapannya dari

pemerintah ada perhatiannya untuk kita. Kalau bisa dibuatkan sumur bor biar kita tidak kesulitan air lagi," tutur Satriah.

Sementara penjelasan Caleg Sumedi mengakui dirinya menutup sumur bor, berdalih, penyetopan sementara itu bukan semata-mata karena gagal dalam Pemilu 2024, tetapi karena dia tidak sanggup membayar beban listrik sumur bor yang selama ini ditanggungnya.

Pada 18 Februari 2024, Sumedi telah mengundang tokoh masyarakat setempat untuk mencari solusi agar biaya listrik dan perawatan mesin ditanggungnya.

"Itu sudah berjalan empat tahun lebih. Selisihnya antara Rp 2 juta-Rp 2,5 juta setiap bulan. Saya harus mensubsidi pembayaran listrik untuk pengaliran air bersih ke masyarakat," katanya.

"Saya berharap naik, supaya bisa menutupi kebutuhan biaya listriknya, ternyata sampai detik ini belum ada solusi," ujarnya.

Penyetopan ini, kata dia,

dari salurannya dinaikkan dari sebelumnya Rp 10.000 per kubik. Dia menyebut, warga memang membayar Rp 10.000 per kubik. Namun, Sumedi hanya menerima Rp 5.000. Sementara, sisa uang tersebut dikelola warga setempat untuk perawatan mesin dan beban listrik.

"Itu sudah berjalan empat tahun lebih. Selisihnya antara Rp 2 juta-Rp 2,5 juta setiap bulan. Saya harus mensubsidi pembayaran listrik untuk pengaliran air bersih ke masyarakat," katanya.

"Saya berharap naik, supaya bisa menutupi kebutuhan biaya listriknya, ternyata sampai detik ini belum ada solusi," ujarnya.

Penyetopan ini, kata dia,

hanya dilakukan sementara sampai ada solusi terbaik.

Dari hal baik yang dilakukannya, Sumedi merasa wajar warga setempat bisa memilihnya pada Pemilu 2024. Dari jumlah 140 warga yang masuk DPT, Sumedi hanya meminta 100 suara. "Saya cuma berharap itu cuma 100 suara. Wajarlah kurang lebih sekitar 70 persen, tapi yang saya dapat cuma 45 persen," ucapnya.

Sumedi mengaku warga setempat telah bersepakat untuk memilihnya saat Pemilu 2024. Namun, pada pelaksanaanannya, sejumlah warga diduga menerima uang untuk memilih caleg lainnya. "Itu akibat serangan fajar," kata Sumedi. ● pra

Dindikbud Kab. Serang Berlakukan Ijazah Madrasah Diniyah Syarat Masuk SMP

SERANG (IM) - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Kabupaten Serang akan meminta kepada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Serang untuk memberlakukan aturan mengenai Perda Nomor 1 Tahun 2006 tentang Wajib Diniyah dengan memasukkan persyaratan ijazah Madrasah Diniyah untuk masuk SMP.

"Pada prinsipnya kita ikut aturan mulai dari aturan yang di atas sampai dengan aturan yang di bawahnya ya, salah satunya adalah terkait dengan Perda Wajib Diniyah," kata Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan SMP Pada Dindikbud Kabupaten Serang, Eeng Kosasih saat dihubungi melalui sambungan telepon, Rabu (13/3).

Ia mengaku, akan menyosialisasikan aturan tersebut kepada seluruh SMP yang ada di Kabupaten Serang agar mereka dapat memberlakukan aturan tersebut.

"Nanti kita sampaikan, kita sosialisasikan ke sekolah-

sekolah agar masuk dalam persyaratan soal wajib diniyah," katanya.

Namun demikian, dalam pemberlakuan perda tersebut harus tetap memperhatikan aturan-aturan lainnya yang berlaku. Salah satunya ialah mengenai peraturan wajib sekolah 9 tahun.

Artinya harus ada aturan lainnya yang mengakomodir aturan mengenai wajib belajar 9 tahun sehingga dua aturan tersebut dapat dijalankan berbarengan di Kabupaten Serang.

"Misalnya ada salah satu peserta yang tidak memiliki ijazah diniyah, kita koordinasikan dengan forum diniyah itu sendiri ini seperti apa. Misalkan mereka diberikan pelatihan beberapa hari, pada prinsipnya anak itu harus sekolah, namun bagaimana Perda Diniyah juga bisa dilaksanakan," jelasnya.

Untuk itu, perlu adanya pembahasan lebih lanjut dengan FKTD terkait pemberlakuan perda tersebut namun tetap mengakomodir anak-

anak yang tidak memiliki ijazah diniyah.

"Hal-hal demikian akan kami komunikasikan, bagi calon peserta didik yang belum memiliki ijazah diniyah ya ada keringanan. Karena wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun juga menjadi penting, artinya itu tadi yang tidak memiliki ijazah diniyah akan kita koordinasikan baiknya seperti apa. Agar dua-duanya aturan ini terpenuhi. Kita integrasikan dan elaborasikan," jelasnya.

Ia mengaku selama ini belum mendapatkan laporan terkait dengan pemberlakuan aturan tersebut selama menjabat. Termasuk mengenai pelanggaran-pelanggaran aturan itu.

"Sampai saat ini menjabat belum menerima laporan itu, belum ada tinggal dipertegas lagi bahwa itu salah satu syarat peserta didik yang beragama islam memiliki ijazah diniyah. Bagi saya perda ini penting juga menjadi rujukan bagi calon peserta didik," pungkasnya. ● pra

RATUSAN PEDAGANG BAKAL DIPINDAHKAN Pemkot Serang Tata Ulang Kawasan Penunjang Wisata Banten Lama

SERANG (IM) - Pemerintah Kota (Pemkot) Serang akan melakukan penataan pada Kawasan Penunjang Wisata (KPW) Banten Lama. Termasuk menata ratusan pedagang yang berjualan di wilayah tersebut.

Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (DinkopUKMPerindag) Kota Serang, Wahyu Nurjamil mengatakan, pihaknya dengan beberapa organisasi perangkat daerah (OPD) di Kota Serang bersepakat akan menghidupkan kembali KPW Banten Lama.

"Intinya, itu akan dilakukan penataan ulang melalui perencanaan ulang untuk menghidupkan kembali Kawasan Penunjang Banten Lama. Misalkan, pasar ini di sini, yang Sukadiri harus bagaimana, Dishub seperti apa?" ujar Wahyu Nurjamil usai melakukan rapat koordinasi bersama sejumlah OPD di Puspemkot Serang, Rabu (13/3).

Wahyu menjelaskan, para pedagang yang berada di KPW Banten Lama akan dilibatkan dalam perencanaan penataan ulang

tersebut.

"Jadi nanti setelah kita siapkan perencanaannya, mungkin nanti kita akan lakukan uji publik untuk melibatkan mereka dalam perencanaannya," katanya.

Dijelaskan Wahyu, pelibatan para pedagang dalam perencanaan revitalisasi KPW Banten Lama itu dilakukan untuk mendengar aspirasi dari para pedagang. "Nanti keinginan mereka seperti apa, supaya nanti ketika pemerintah itu melakukan revitalisasi di situ, mereka sudah terakomodir keinginan-keinginan yang disampaikan oleh pemerintah daerah," jelasnya.

Menurutnya, terdapat kurang lebih 400 pedagang yang akan dilakukan penataan oleh Pemkot Serang. Nantinya, para pedagang akan dipindahkan ke Pasar KPW Banten Lama yang sudah lama tidak aktif.

Data yang ada tuh kurang lebih hampir 400. Jadi nanti itu hanya satu kawasan untuk menempatkan pedagang yaitu adanya di Pasar KPW, yang sekarang tidak aktif. Nanti semua itu dijadikan satu," ujarnya.



KEGIATAN MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN MASJID AGUNG SOLO Sejumlah anak didampingi petugas membaca buku di perpustakaan Masjid Agung Solo, Jateng, Rabu (13/3). Perpustakaan yang berisi koleksi naskah kuno, kitab kuning, dan buku-buku literasi bertema Islam tersebut ramai dikunjungi warga selama Ramadhan untuk mengisi waktu ibadah puasa dengan kegiatan bermfaat.